

LAPORAN KERJA PRAKTEK

**PERAWATAN TANAMAN MENGHASILKAN DAN PRODUKSI
BUDIDAYA TANAMAN KELAPA SAWIT (*Elaeis Guineensis Jacq.*)
di PT. SOCFIN INDONESIA KEBUN BANGUN BANDAR**

Oleh

DICKY EFRIADY

1610211023



**JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2019

LAPORAN KERJA PRAKTEK
TANAMAN KELAPA SAWIT (*Elaeis guaneensis* jacq.)
PT. SOCFIN INDONESIA KEBUN BANGUN BANDAR, SERDANG
BEDAGAI, SUMATERA UTARA

Oleh :

DICKY EFRIADY

1610211023

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Sc. Agr. Ir. Jamsari, MP



JURUSAN AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2019

LEMBAR PENGESAHAN
BUDIDAYA TANAMAN KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.)
PT. SOCFIN INDONESIA KEBUN BANGUN BANDAR, SERDANG
BEDAGAI, SUMATERA UTARA

Lulus Kerja Praktek tanggal:

Disetujui Oleh :
Pembimbing

Prof. Dr. Sc. Agr. Ir. Jamsari, MP
NIP: 196802021992031003

RINGKASAN

Kerja praktek merupakan kegiatan yang sangat penting bagi mahasiswa. Dimana Kegiatan magang atau praktek kerja lapangan ini merupakan kegiatan kerja mandiri seorang mahasiswa yang berupa kerja lapangan yang menyangkut kegiatan observasi, perencanaan, pelaksanaan dan sistem pengelolaan lingkungan dalam bidang pertanian pada suatu instansi. Kerja praktek atau magang ini dimulai pada tanggal 26 desember 2018 sampai dengan 10 february 2019. Kerja praktek ini dilaksanakan di PT. SOCFIN INDONESIA KEBUN BANGUN BANDAR.

Kerja praktek ini mempelajari segala aspek budidaya,. Aspek budidaya meliputi pembibitan, peremajaan (replanting), perawatan tanaman belum menghasilkan (TBM), perawatan tanaman menghasilkan (TM), dan produksi. Administrasi merupakan kegiatan membuat pembukuan, keuangan, bertanggung jawab atas penyelenggaraan administrasi pembukuan dan keuangan dengan teliti dan rapi. Proses pasca panen merupakan kegiatan mengelolah tanaman kelapa sawit menjadi minyak kelapa sawit (CPO) dan inti kelapa sawit (IKS).

KATA PENGANTAR

Segala puja beserta syukur atas khadirat Allah SWT yang mana atas rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan praktek kerja lapang (PKL) yang berjudul “**BUDIDAYA TANAMAN KELAPA SAWIT (*Elaeis guaneensis* jacq.) PT. SOCFIN INDONESIA KEBUN BANGUN BANDAR,SERDANG BEDAGAI, SUMATERA UTARA**” praktek kerja lapang yang dilaksanakan pada tanggal : 26 desember 2018 sampai dengan 31 januari 2019. Shalawat beriringkan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam nabi Muhammad saw Yang telah membimbing penulis

Praktek kerja lapang ini sebagai salah satu mata kuliah wajib di jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Maksud praktek kerja lapang ini adalah untuk mengetahui secara langsung proses budidaya tanaman kelapa sawit serta hal-hal lain yang berhubungan dengan proses produksi.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada ayahanda Rizal dan Ibunda Efni berkat atas limpahan kasih sayang dan memberikan semangat selama magang dan laporan magang ini tercipta . Penulis juga menyadari tanpa ada bantuan, bimbingan laporan ini tidak akan selesai sebagaimana yang diharapkan maka penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada Bapak Jamsari pembimbing saya . Dan saya ucapkan juga berterimakasih kepada PT Sofindo Kebun Bangun Bandar yang telah menerima saya dengan baik untuk magang sehingga mendapatkan ilmu yang sangat banyak yang tertuang dalam laporan ini .

Penulis menyadari bahwa dalam laporan ini masih banyak kesalahan serta kekurangan baik penggunaan kalimat serta tata bahasa yang tidak baik. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian. Penulis mengharap kritik serta saran dari seluruh pihak agar penulis dapat memperbaiki segala kesalahan yang terdapat pada laporan ini.

Padang , 10 februari 2019

Hormat kami

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB IPENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Kegiatan	3
1.3 Lingkup Kerja Praktek	4
BAB II DATA DAN KEGIATAN	5
2.1 Nama Kegiatan.....	5
2.2 Waktu dan Tempat Pelaksanaan	5
2.3 Tujuan kegiatan	5
2.4 Manfaat Kegiatan	6
BAB III PELAKSAAN KEGIATAN	7
3.1 Organisasi dan Personil.....	7
3.2 Alat dan logistik	10
3.3 Pelaksanaan Pekerjaan	11
3.2 Pengawasan	13
3.2 Manajemen Kegiatan	13
BAB IV TUGAS KHUSUS	14
BAB V PEMBAHASAN	15
5.1 Tanaman Menghasilkan (TM).....	10
BAB VPENUTUP.....	27
A. Kesimpulan	27
B. Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN.....	29

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman modern ini untuk mendapatkan lowongan kerja sangat sulit walaupun lulusan dari perguruan tinggi, hal ini dikarenakan banyaknya jumlah mahasiswa perguruan tinggi yang lulus setiap tahunnya. Data statistik perguruan tinggi pada tahun 2017 menyatakan jumlah mahasiswa lulusan perguruan tinggi seindonesia pada tahun tersebut berjumlah 355.017 orang. Dari data tersebut tidak sesuai dengan permintaan kerja dari perusahaan yang ada di indonesia. Oleh karena itu diperlukan sumber daya manusia yang mempunyai ilmu yang tinggi dan kualitas yang baik.

Perguruan tinggi memiliki peran untuk mendidik dan menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan memiliki ilmu yang tinggi. Untuk mendapat ilmu dan kualitas yang baik tidaklah dengan di perguruan tinggi saja tapi bisa mencari pengalaman ke luar yang berguna dan mempunyai keuntungan untuk mendapatkan pekerjaan ke depan nya. Tetapi dari fakta yang di dapat saat ini hnyai berjumlah sedikit yang mempunya kriteri tersebut. Oleh karena itu perguruan tinggi di indonesia membuat program magang atau Praktek Kerja Lapangan (PKL) sebagai sarana pembelajaran dan memperkaya diri bagi mahasiswa terkhususnya program studi agroteknologi Universitas Andalas. Kegiatan ini diharapkan membuat mahasiswa memiliki kriteria tersebut setelah menyelesaikan studinya.

Salah satu instansi yang berkerjasama dalam kegiatan magang atau PKL yaitu SOCFIN INDONESIA. PT. SOCFIN INDONESIA bernama PT. SOCFIN MEDAN SA (Sociate Financiere Des CautchoursMedan Sociate Anonym) didirikan pada tahun 1930 berdasarkan Akta Notaris Willian Leo No. 45 tanggal 7 Desember 1930. PT. Socfin SA adalah perusahaan yang bekedudukan di Medan di jalan KL.Yos Sudarso No 106 yang bergerak dalam bidang perkebunan Kelapa Sawit dan Karet. Berdasarkan ketetapan Presiden No. 6 tahun 1965 yang ijabarkan oleh intruksi mentri perkebunan No. SK. 100/Men.Perk/1965. Pada tahun 1966 diadakan serah terima hak milik perusahaan oleh pimpinan Socfin Medan SA kepada Pemerintah RI sesuai dengan naskah serah terima tanggal 11

Januari 1966 No. I/Dept.Perk/66 atas dasar penjualan perkebunan dan harta Socfin SA tersebut.

PT. SOCFIN INDONESIA saat ini sudah memiliki luas areal 47.934 Ha yang arealnya tersebar di Sumatera Utara (Mata Pao, Bangun Bandar, Tanjung Maria, Tanah Besih, Lima Puluh, Tanah Gambus, Aek Loba, Madang Pulo, Aek Pamienke dan Negeri Lama) serta di Daerah Istimewa Aceh (sungai Liput/Medang Ara, Seunangan, Seumanyam dan Lae Butar). Selain itu PT. Socfin Indonesia juga menghasilkan kecambah unggul kelapa sawit yang terletak di Pusat Seleksi Bangun Bandar (PSBB) dan Pusat Seleksi Aek Loba (PSAL).

Kelapa sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) adalah salah satu tanaman perkebunan yang memiliki peranan sebagai sumber penghasilan devisa Negara, selain tanaman perkebunan seperti kopi, karet, kakao dan lainnya. Cerahnya prospek komoditi minyak kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan areal perkebunan kelapa sawit. Pada tahun 2005 luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 5 597 158 ha dan mengalami peningkatan pada tahun 2010 menjadi seluas 8 430 206 ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2010).

Kelapa sawit adalah tanaman komoditas utama perkebunan Indonesia, di- karenakan nilai ekonomi yang tinggi dan kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak nabati terbanyak diantara tanaman penghasil minyak nabati yang lainnya (kedelai, zaitun, kelapa, dan bunga matahari). Kelapa sawit dapat menghasilkan minyak nabati sebanyak 6 ton/ha, sedangkan tanaman yang lainnya hanya menghasilkan minyak nabati sebanyak 4-4,5 ton/ha (Sunarko, 2007).

Kelapa sawit di Indonesia dewasa ini merupakan komoditas primadona, luasnya terus berkembang dan tidak hanya merupakan monopoli perkebunan besar negara atau perkebunan swasta. Saat ini perkebunan rakyat sudah berkembang pesat. Perkebunan kelapa sawit yang semula hanya di Sumatera Utara dan di Daerah Istimewa Aceh saat ini sudah berkembang di beberapa provinsi, antara lain Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Riau, Irian Jaya, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan khususnya

Kalimantan Timur yang sedang dalam tahap perluasan daerah budidaya tanaman kelapa sawit (Sastrosayono, 2007).

Para ahli telah membuat satu bagan yang menggambarkan multi guna kelapa sawit dengan membuat “pohon industri kelapa sawit,” berdasarkan bagan industri dari produk hulu kelapa sawit dapat menghasilkan jenis-jenis produk sebagai berikut; 1) Minyak sawit (CPO) yang menghasilkan carotene, tocopherol, olein, stearin, soap stok, dan free fatty acid, ; 2) Inti sawit menghasilkan minyak pati dan bungkil, ; 3) Tempurung menghasilkan arang dan bahan baku, ; 4) Serat menghasilkan bahan bakar dan sumber selulosa, ; 5) Tandan kosong digunakan sebagai sumber selulosa dan pupuk kompos, ; 6) Sludge digunakan sebagai komponen makanan ternak (Setyamidjaja, 2006).

Untuk pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dimana mahasiswa merupakan salah satu aset pembangunan nasional hendaknya tidak hanya berkecimpung di dalam perguruan tinggi saja tetapi mahasiswa juga harus mampu mengembangkan keterampilan untuk menghadapi perubahan-perubahan dan mampu berperan aktif dalam berfikir secara intelektual dan bersosialisasi dengan masyarakat untuk membantu ke arah kehidupan yang lebih baik. Fakultas Pertanian Universitas Andalas memiliki program Kerja Praktek (KP) / Magang dengan harapan agar para lulusannya mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya serta dapat mengaplikasikannya secara langsung dengan ketentuan yang ada di lapangan.

1.2 Tujuan Kegiatan

Tujuan dilaksanakannya Kerja Praktek/Magang yaitu :

- 1.) Mampu memberikan pengalaman visual dan pengenalan tentang segala sesuatu yang menyangkut kegiatan observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan sistem pengelolaan lingkungan dalam bidang Pertanian.
- 2.) Dapat membentuk pola pikir mahasiswa dalam melihat suatu masalah dan memberikan solusinya
- 3.) Dapat membina kemampuan dan keterampilan mahasiswa secara optimal dalam aspek perencanaan, pembahasan, kesimpulan dan saran serta kemampuan untuk menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan

- 4.) Dapat mengasah soft skill mahasiswa sehingga mampu bekerjasama dalam tim dan berkomunikasi.

1.3 Lingkup Kerja Praktek

Pelaksanaan dalam kegiatan magang yang dilakukan oleh mahasiswa magang adalah aspek teknis dan aspek manajemen dalam budidaya kelapa sawit. Aspek teknis yang sudah dilakukan di lapangan adalah pembibitan, peremajaan, pemeliharaan tanaman belum menghasilkan (TBM), pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM), dan produksi dari tanaman kelapa sawit. Sedangkan untuk aspek manajemen yang dilakukan adalah kegiatan dalam mempelajari administrasi dan manajemen kebun. Dalam melaksanakan aspek-aspek tersebut, dilakukan bimbingan oleh pengurus, askep, asisten divisi, mandor-mandor, mantri- mantri dan krani-krani.

Kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa berada di Divisi I, Divisi II, Divisi III dan Divisi IV Perkebunan Bangun Bandar. Waktu kerja setiap harinya adalah sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh perusahaan, yaitu selama 7 jam dan diwajibkan mengikuti antrian pagi pada pukul 05.30-06.00 bersama asisten dan mandor. Waktu kegiatan pelaksanaan dimulai pada pukul 06.30-14.00 setiap harinya.

BAB II. DATA KEGIATAN

2.1 Nama Kegiatan

Kegiatan ini merupakan salah satu program mata kuliah yang wajib di fakultas pertanian universitas andalas yaitu magang atau kerja praktek. Kegiatan magang ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan program S1 pada Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Kegiatan magang atau praktek kerja lapangan ini merupakan kegiatan kerja lapangan dengan mandiri yang dilakukan seorang mahasiswa yang berupa kegiatan observasi, perencanaan, pelaksanaan dan sistem pengelolaan lingkungan dalam bidang pertanian pada suatu instansi. Magang atau PKL ini membuat mahasiswa tau bagaimana gambaran dunia kerja yang akan dihadapinya, dan juga mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan berlangsung.

2.2 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Kerja Praktek/Magang dilaksanakan selama satu bulan, terhitung mulai tanggal 26 Desember 2018 sampai 26 Januari 2019 kegiatan di lapangan, dan tanggal 27 Januari 2019 sampai 10 Januari 2019 penyusunan laporan kegiatan. Kegiatan Kerja Praktek bertempat di PT. SOCFIN INDONESIA Perkebunan Bangun Bandar, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara.

2.3 Tujuan kegiatan

- a) Memberikan pengalaman visual dan pengenalan tentang segala sesuatu yang menyangkut dengan kegiatan observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan sistem pengelolaan lingkungan dalam lingkungan pertanian.
- b) Membentuk pola pikir mahasiswa dalam melihat suatu masalah dan memberikan solusi dari masalah tersebut.
- c) Membina kemampuan dan keterampilan mahasiswa secara optimal dalam aspek perencanaan, pembahasan, kesimpulan dan saran serta kemampuan untuk menyampaikan gagasan dalam tulisan
- d) Mengasah *soft skill* mahasiswa hingga mampu berkerjasama dalam tim dan berkomunikasi dengan baik.

2.4 Manfaat kegiatan

Adapun manfaat dari kegiatan kerja praktek sebagai berikut :

- a) Bagi PT. SOCFIN INDONESIA cab Mata Pao mendapatkan bantuan dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para kepala kerja yaitu terkait kegiatan pembibitan, peremajaan, pemeliharaan tanaman belum menghasilkan (TBM), pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM), produksi dari tanaman kelapa sawit dan administrasi kebun, serta pasca panen kelapa sawit.
- b) Bagi peserta kerja praktek menerapkan ilmu yang telah dimiliki dan mempelajari lebih dalam dari kegiatan terkait seperti pembibitan, peremajaan, pemeliharaan tanaman belum menghasilkan (TBM), pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM), produksi dari tanaman kelapa sawit dan administrasi kebun, serta pasca panen kelapa sawit.

BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1 Organisasi dan Personil

3.1.1 Sejarah Perusahaan

PT SOCFIN INDONESIA telah berdiri sejak tahun 1930 dengan nama Socfindo Medan SA (Societe Financiere Des Caulthous Medan Societe Anoyme) yang didirikan berdasarkan Akte Notaris William Leo No.45 tanggal 07 Desember 1930 PT SOCFIN INDONESIA merupakan perusahaan yang mengelola perusahaan perkebunan di daerah Sumatera Utara, Aceh Selatan dan Aceh Timur. Pada tahun 1965 berdasarkan penetapan Presiden No. 6 Tahun 1965, keputusan Presiden Kabinet Dwikora No. A/d/50/1965, Instruksi Menteri Perkebunan No.20/MPR/M.Perk/65 dan No. 29/MPR/M.Perk/65. No SK100/M.Perk/1965 maka perkebunan yang di kelola perusahaan PT Socfindo Medan SA berada dibawah pengawasan Pemerintah RI. Pada tahun 1966 diadakan serah terima surat hak milik perusahaan oleh pimpinan PT. Socfindo Medan SA Kepada Pemerintah RI sesuai naskah serah terima Tanggal 11 Januari 1960 No.1/Dept/66 dan dasar penjualan perkebunan dan harta PT. Socfindo Medan SA tersebut.

Pada tanggal 29 April 1968 dicapai suatu persetujuan antara pemerintahan RI (Diwakili Menteri Perkebunan) dengan Plantation Nort Sumatera SA (pemilik saham PT. Socfindo SA) dengan tujuan mendirikan suatu perusahaan perkebunan Belgia dengan komposisi modal 40% dan 60%. Pada tanggal 17 Juni 1968, Presiden (dengan keputusan No.B- 68/Press/6/1968 tanggal 13 Juni 1968) dan Menteri Pertanian (dengan keputusan No. 94/kpts/OP/6/1968 tanggal 17 Juni 1968). Menyetujui terbentuknya perusahaan patungan antara Pemerintah RI dengan pengusaha Belgia.

PT SOCFIN INDONESIA Medan menangani langsung kegiatan pembibitan kelapa sawit dan karet, yang pemeliharaannya dan penanganannya serta pengolahan produksi hingga terakhir kegiatan pemasarannya. Hasil produksi dari perkebunan sebagian besar diekspor dan sisanya dipasarkan didalam negeri sesuai dengan permintaan konsumen yang diterapkan oleh pemerintah.

Perkembangan penjualan pada PT SOCFIN INDONESIA Medan setiap tahunnya selalu mengalami perkembangan yang sangat pesat.

3.1.2 Tujuan Perusahaan

Sesuai dengan akta pendirian perusahaan, tujuan perusahaan adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional umumnya, khususnya di sektor pertanian dan sub sektor perkebunan dalam arti seluas-luasnya dengan tujuan memupuk keuntungan berdasarkan prinsip perusahaan yang sehat berdasarkan kepada azas:

- a. Mempertahankan dan meningkatkan melalui kontribusi pendapatan nasional dari sektor perkebunan melalui upaya peningkatan produksi dan pemasaran dari berbagai jenis komoditi perkebunan untuk kepentingan konsumsi dalam negeri sekaligus dalam rangka meningkatkan ekspor dan non migas.
- b. Memperluas lapangan kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat pada umumnya serta karyawan pada khususnya.
- c. Memelihara kelestarian sumber daya alam dan lingkungan, air serta kesuburan tanah.

3.1.3 Visi dan Misi PT. Socfin Indonesia

- Visi

Menjadi perusahaan industri perkebunan kelapa sawit dan karet kelas dunia yang efisien dalam produksi dan memberikan keuntungan kepada para stakeholder.

- Misi

1. Mengembangkan bisnis dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham
2. Memberlakukan sistem manajemen yang mengacu pada standar internasional dan acuan yang berlaku di bisnisnya.
3. Menjalankan operasi dengan efisien dan hasil yang tertinggi (mutu dan produktivitas) serta harga yang kompetitif.
4. Menjadi tempat kerja pilihan bagi karyawannya, aman dan sehat.

5. Menggunakan sumber daya yang efisien dan minimalisasi limbah.
6. Membagi kesejahteraan bagi masyarakat dimana kami beroperasi.

3.1.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai susunan organisasi yang berkaitan untuk menunjukkan kerangka dan perwujudan pola hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi maupun orang-orang yang mempunyai kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab atas fungsi yang bersangkutan. Demi tercapainya tujuan umum suatu instansi diperlukan suatu wadah untuk mengatur seluruh aktivitas maupun kegiatan instansi tersebut. Pengaturan ini dihubungkan dengan pencapaian tujuan instansi yang telah ditetapkan sebelumnya. Wadah tersebut disusun dalam suatu struktur organisasi dalam instansi. Melalui struktur organisasi yang baik, pengaturan pelaksanaan pekerjaan dapat diterapkan, sehingga efisiensi dan efektifitas kerja dapat diwujudkan melalui kerja sama dengan koordinasi yang baik sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai.

Pelaksanaan pekerjaan di Perkebunan Bangun Bandar dipimpin oleh seorang Pengurus yang bertanggung jawab kepada Group Manager. Pengurus memimpin seluruh kegiatan yang dilakukan di lapangan, pabrik, dan administrasi. Dalam kegiatan di lapangan dan pabrik Pengurus dibantu oleh Asisten Kepala (Askep), Asisten Divisi, Tekniker I (Kepala Pabrik), dan Tekniker II. Dalam bidang administrasi Pengurus dibantu oleh seorang Kepala Tata Usaha (KTU). Tugas Pokok (job description) dari Pengurus meliputi : (1) Pengurus memiliki tugas dan kewajiban untuk menyusun anggaran tahunan yang meliputi prediksi produksi, rencana kerja, kebutuhan tenaga kerja dan kebutuhan biaya dengan berpedoman kepada tuntutan Management dan disesuaikan dengan kebutuhan lapangan dan pabrik; (2) Pengurus melaksanakan pekerjaan sesuai intruksi Management dan Budget yang telah disetujui Management dengan mengoptimalkan kerja sama dengan seluruh Staf, Pegawai, dan karyawan; (3) Pengurus mengontrol produksi, pengolahan, pemeliharaan lapangan dan pabrik berdasarkan standar mutu kerja perusahaan. Asisten Kepala (Askep) memiliki tugas untuk mengkoordinir asisten dalam hal penyebaran tenaga kerja, membantu

Pengurus dalam hal penyusunan anggaran (budget) tahunan, pengamanan kebun, dan mengontrol pekerjaan asisten divisi dalam hal produksi, perawatan tanaman, dan administrasi divisi, serta melakukan perbaikan terus-menerus di kebun. Askep juga bertugas untuk mengambil alih pekerjaan apabila Pengurus dan Asisten Divisi sedang cuti. Askep dalam kinerjanya bertanggung jawab kepada Pengurus. Asisten Divisi memiliki tugas untuk membuat rencana kerja harian, bulanan, dan laporan bulanan. Asisten Divisi juga memiliki tugas untuk memberikan instruksi kerja kepada mandor-mandor, mantri-mantri dan kranikrani setiap pagi (antrian pagi), mengawasi pelaksanaan dan disiplin kerja di lapangan sesuai dengan instruksi dan rencana kerja yang telah direncanakan, serta mengawasi mutu dan output setiap jenis pekerjaan di lapangan. Selain itu tugas Asisten Divisi juga menjamin hasil produksi sampai ke pabrik dan bertanggung jawab terhadap keamanan di divisinya. Asisten Divisi dibantu oleh mandor I (produksi dan perawatan), kerani keliling, kerani buah (bunch recorder), kerani transport (opas kantor). Mandor I produksi membawahi mandor panen dan mandor tunas. Mandor I perawatan membawahi mandor pupuk, mandor semprot, mandor Bongkar Tanaman Pengganggu (BTP), dan mandor kastrasi (apabila ada tanaman belum menghasilkan). Dalam hal administrasi Asisten Divisi dibantu oleh kerani keliling.

3.2 Alat dan logistik

Adapun alat yang digunakan selama melakukan kegiatan kerja praktek yaitu alat perlindungan diri seperti masker, memakai perlengkapan APD, celana panjang, dan sepatu AP. Selain itu dalam pengerjaan kerja praktek seperti alat tulis, egrek, dodos, alat HVS, mikron herbi, kapak, parang, selang, sprinkel, knapseck, bor injeksi, cangkul, kereta sorong, gala, eskapator.

Logistik yang digunakan yaitu tanah, benih sawit MTG (material tahan Ganoderma), benih *Mucuna bracteata*, pupuk NPK, urea, air, amistar top, santador, agristik, becano, round up, tandan kosong kelapa sawit, solid. Solid merupakan limbah lumpur yang dihasilkan dari proses pemisahan minyak dan lumpur.

3.3 Pelaksanaan pekerjaan

3.3.1 Metologi kegiatan

Kegiatan magang dilaksanakan sebagai pendamping pekerja lapangan untuk bertukar informasi mengenai semua hal yang terkait dengan teknis budidaya Kelapa Sawit secara umum di perusahaan. Kegiatan dilakukan di beberapa divisi yang ada pada perusahaan tersebut diantaranya Divisi I, Divisi II, Divisi III, dan Divisi IV dengan materi yang berbeda. Kegiatan teknis yang dilakukan oleh mahasiswa selama kegiatan magang yaitu mengikuti kegiatan rutin dari perusahaan yang ada di lapangan, serta kegiatan manajerial yang dilakukan melakukan rencana kegiatan harian yang disampaikan oleh asisten lapangan pada saat antrian pagi di kantor divisi.

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. SOCFINDO Kebun Bangun Bandar ini dilakukan melalui wawancara, pengumpulan dan pencatatan data, pengamatan lapangan serta studi pustaka, dengan rincian metode kegiatan yang berupa rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- **Observasi**

Dalam teknik ini dilakukan dengan pengamatan data secara langsung terhadap objek kegiatan di dalam manajemen dan produksi lapangan, serta survei lokasi fasilitas produksi dan utilitas.

- **Wawancara**

Teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab langsung dan bertukar pikiran seputar objek dengan karyawan maupun pekerja bersangkutan dan pembimbing lapangan selama proses praktek lapangan untuk memperoleh informasi tentang objek yang dipelajari sesuai dengan materi saat itu sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

- **Dokumentasi**

Teknik ini biasanya dilakukan dengan pengumpulan dokumen-dokumen, laporan-laporan, buku-buku yang berhubungan dengan objek pembahasan dan proses saat dilakukannya praktek lapangan.

- **Studi Pustaka**

Teknik ini dilakukan dengan mencari referensi dan literatur yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan agar dapat membandingkan yang dipelajari selama kuliah dengan yang didapat selama praktek lapangan. Tujuan dari teknik ini adalah untuk membandingkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan praktek kerja lapangan dengan pencarian berbagai literatur yang berhubungan dengan objek pembahasan.

- **Praktek Kerja**

Teknik ini dilakukan dengan cara bekerja langsung dilapangan dibawah bimbingan serta pengawasan pembimbing lapangan atau mandor dan para pekerja.

3.3.2 Gambaran kegiatan

Kegiatan yang dilakukan saat kerja praktek yaitu kegiatan lapangan dan kegiatan ruangan. Kegiatan lapangan meliputi pembibitan, peremajaan (Replanting), perawatan tanaman belum menghasilkan, perawatan tanaman Menghasilkan, produksi dan pasca panen (pabrik). Sedangkan kegiatan ruangan yaitu administrasi kantor.

- **Pembibitan**

Pembibitan pada pt socfindo terbagi dua antara prenursery dan main nursery pada pembibitan ini meliputi penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, dan seleksi bibit yang akan ditanaman kedepannya.

- **Peremajaan**

Proses Peremajaan ini meliputi Konversi dan Replanting pada tanaman sawit. Konversi merupakan peremajaan dari tanaman karet ke tanaman sawit sedangkan Replanting adalah peremajaan dari tanaman sawit ke sawit. Kegiatan pembuatan peta detail, tumbang pokok, pemancangan, pembuatan paret, penanaman kacang, penanaman kelapa sawit, perawatan tanaman.

- **Perawatan TBM**

Proses perawatan tanaman belum menghasilkan meliputi pemupukan, perawatan hama dan penyakit, pengendalian gulma, dan sensus ulat.

- **Perawatan TM**

Proses perawatan tanaman menghasilkan meliputi pemupukan, penunasan, pengendalian hama penyakit, pengendalian gulma.

- **Produksi**

Proses produksi meliputi persen panen, sensus buah matang, pemeriksaan mutu ancah, pemeriksaan buah matang.

3.4 Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh asisten divisi dari tempat masing-masing selaku pembimbing lapangan. Pengawasan dilakukan asisten divisi dengan cara berdiskusi mengenai materi yang didapatkan dan jika ada materi yang di dapat di lapangan akan diulang dan jika perlu di praktek langsung. Pada kegiatan lapangan (kebun) berlangsung diawasi oleh kepala kerja (mandor). Dan jika sudah selesai satu materi maka akan diuji kembali untuk mengetahui seberapa ilmu yang didapat dan jika sudah maka pindah ke materi selanjutnya sampai seterusnya.

3.5 Manajemen kegiatan

Manajemen perencanaan kegiatan dilakukan dengan membuat rencana kerja setiap harinya. Dimana rencana kerja ini akan disampaikan saat antrian pagi kepada setiap kepala kerja apa yang akan dilakukan pada hari itu. Manajemen oprasional kegiatan telah disusun dalam standar oprasional prosedur kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan Socfin Indonesia. Manajemen pengawasan dilakukan oleh asisten divisi yang mengawasi kinerja para kariyawan. Laporan harian juga ditulis guna untuk melihat kinerja kariyawan. Semua dokumen direkap oleh kerani keliling sehingga dapat terlihat kegiatan yang dilakukan pada satu harinya.

BAB IV. TUGAS KHUSUS

Jumlah mahasiswa yang melaksanakan Kerja Praktek di PT Socfin Indonesia kebun Bangun Bandar, yaitu 5 orang (1 laki-laki dan 4 perempuan) dari jumlah tersebut dibagi sebanyak 3 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri atas 2 orang. Setiap kelompok yang telah dibagi tersebut diberi tugas khusus untuk masing-masing kelompok dengan judul materi antara lain : 1) Manajemen Pembibitan Kelapa Sawit, 2) Manajemen tanaman menghasilkan 3)Manajemen Replanting Kelapa Sawit.

Beberapa tugas khusus yang dibuat bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan dan pembagian tugas setiap individu untuk dapat memahami materi yang diberikan, kemudian informasi dari setiap materi yang ada dikumpulkan menjadi satu topik pembahasan tentang budidaya Kelapa Sawit secara umum yang sesuai dengan SOP perusahaan/lokasi Kerja Praktek.

BAB V. PEMBAHASAN

5.1 Tanaman Menghasilkan (TM)

Tanaman menghasilkan atau TM adalah tanaman yang sudah di panen (diambil hasilnya) secara rutin. Umumnya, Tanaman ini berumur diatas 3 tahun dan sampai 25 tahun atau sampai diremajakan kembali/ replanting.

5.1.1. Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan (TM)

a) Rawat Jalan Panen dan Rawat Piringan

Jalan panen adalah jalan ditengah-tengah barisan tanaman yang diperuntukan bagi orang panen agar mudah mencari tandan buah yang masak dan mengangkut hasilnya. Rawat jalan panen dilakukan dengan cara menyemprot pasar pikul apabila pasar pikul ditutupi dengan gulma-gulma.

Piringan adalah daerah sekeliling pohon yang dibersihkan untuk mempermudah pengumpulan brondolan sewaktu panen maupun untuk tempat penaburan pupuk. Piringan berbentuk lingkaran dan memiliki jari-jari minimal 15 cm dari ujung daun terluar. Rawat piringan dilakukan dengan dua cara yaitu cara manual dan khemis. Cara manual adalah dengan menggaruk piringan, piringan pokok digaruk bersih dengan pusingan 1 bulan sekali dengan radius 2 meter, rawat piringan secara manual juga melakukan aktivitas menarik kacangan atau LCC apabila telah merambat ke daun kelapa sawit. Sedangkan rawat piringan dengan cara khemis yaitu melakukan penyemprotan dengan herbisida, rawat piringan secara khemis dilakukan dengan rotasi 90 hari (4 kali setahun). Jika keadaan tenaga kerja sulit diperoleh maka rawat piringan dilakukan dengan sistem khemis.

Pemberantasan Lalang adalah kegiatan memberantas setiap lalang (*Imperata cylindrica*) yang tumbuh diareal tanaman dan sekitarnya, misalnya jalan, parit dan gawangan. Pemberantasan lalang bertujuan agar mempermudah pemanen atau tenaga kerja perawatan dalam melakukan aktivitas kerja. Pemberantasan lalang dilakukan dengan cara khemis. Apabila lalang dalam jumlah banyak maka dilakukan semprot lalang total, sedangkan apabila lalang dalam jumlah banyak namun hanya pada tempat-tempat tertentu maka dilakukan spot spraying dan jika ditemukan lalang dalam jumlah sedikit dan pertumbuhannya jarang atau sedikit maka dilakukan wiping lalang yaitu kegiatan

memberantas lalang dengan cara mengelus lalang satu per satu dengan menggunakan cairan herbisida.

Penyemprotan Orites dengan santador pada tanaman N4 150 cc/tangki dan Cypertop N3 75 cc/tangki. Pada tanaman N1 dan N2 dilakuakn dalam selang 20 hari dan N3 N4 30 hari. Penyemprotan HPS dengan santador 250 cc/drum, dosis 0,5 l/ha dalam 1 drum bisa sampai 70 pokok dengan isi 1 drum 200 l. Penyemprotan 15 detik/pokok, panjang stik 150 m.

b) Prunning (Penunasan)

Prunning ialah pekerjaan memotong pelepah dengan tujuan menjaga standar jumlah pelepah tiap pohon kelapa sawit. Jika tanaman terlambat diprunning maka pelepah akan tumbuh lebat dan akan menyulitkan pekerjaan panen sehingga buah akan banyak yang tidak terpanen. Pada saat penunasan harus diusahakan sampai batas songgo 2 pada tanaman muda (dua pelepah dibawah tandan paling bawah harus ditinggalkan)sedangkan pada tanaman tua bats songgo 1. Dan jika terlalu cepat ditunas melewati batas songgoh dua, pohon akan kekurangan daun sehingga berat tandan buah turun. Bekas potongan tunas harus mepet atau dekat dengan pokok.

Setelah dilakukan penunasan, pelepah disusun digawangan mati dan tidak boleh dibuang ke piringan, parit, atau pasar pikul.Setelah penunasan langsung dilakukan penyabetan terhadap gulma yang tumbuh pada batang tanaman dengan memukul nya pada gulma menggunakan pelepah. Pada tanaman N3 harus membuang tunas pasir agar memudahkan panen menggunakan dodos

c) Pemupukan tanaman menghasilkan

Pada tanaman menghasilkan pemupukan dilalukan dengan ditabur dengan jarak 15 cm dari pokok tanaman sawit dengan sistem letter U .

Tanaman belum menghasilkan (N1)								
6		300					450	20
9	1000							30
12		400						50
13								
15	1500							50

Total	2500	700					450	150
Tanaman belum menghasilkan (N2)								
18		500		500				75
21		1000			1250			
24		1000		500	1500		700	100
Total		2500		1000	2750		700	175
Tanaman Belum menghasilkan (N3)								
Apli I		1300	2000		1500			100
Apli II		1500			1500			100
Total		2800	2000		3000			200
Tanaman menghasilkan (N4)								
Apli I		1500	2000		1500	750		100
Apli II		1250			1500			100
Total		2750	2000		3000	750		200
Tanaman menghasilkan (N5)								
Apli I		1500	1250		1500	1250		100
Apli II		1250			1500			
Total		2750	1250		3000	1250		100

5.1.2. Panen

Pekerjaan panen adalah pekerjaan utama diperkebunan kelapa sawit dikarenakan hasil dari pekerjaan tersebut langsung menjadi sumber pemasukan uang bagi perusahaan melalui penjualan minyak kelapa sawit dan inti kelapa sawit. Panen merupakan suatu kegiatan memotong tandan buah yang sudah matang kemudian mengutip tandan buah dan brondolan yang tercecer di dalam dan di luar piringan. Selanjutnya menyusun tandan buah di Tempat Pengumpulan Hasil (TPH).

Pengalihan dari TBM ke TM biasanya pada umur 3 tahun dan 60% dari jumlah janjang sudah dapat dipanen serta berat rata-rata tandan sudah diatas 3 kg.

Buah kelapa sawit tersebut matang panen apabila brondolannya telah lepas dan jatuh secara alami dari tandannya.

a) Kriteria Matang Panen

Kriteria matang panen ditentukan pada saat kandungan minyak dalam daging buah maksimal dan kandungan asam lemak bebas rendah. Berdasarkan penyelidikan, kriteria matang panen yang paling baik adalah 4 brondolam per janjang. Tandan yang mentah akan mencapai tahap yang matang dalam waktu 3-7 hari, dan tandan matang menjadi terlewat matang juga dalam waktu 3-7 hari. Kandungan minyak sawit meningkat dari tahap mentah ke matang, kemudian menurun lagi pada tahap lewat matang. Sedangkan kandungan ALB meningkat terus dari matang ke lewat matang. Dengan demikian panen tandan pada tahap lewat matang menimbulkan kerugian, baik dalam produktivitas maupun kualitas minyak.

b) Persiapan Panen

Persiapan panen merupakan pekerjaan yang mutlak dilakukan sebelum TBM dimtasikan menjadi TM. Persiapan panen yang baik akan menjamin tercapainya target produksi dengan biaya panen seminimal mungkin. Hal-hal yang perlu dilakukan di dalam mempersiapkan pelaksanaan panen yaitu sensus produksi agar nantinya diketahui berapa produksi yang dicapai, mengetahui jumlah tenaga pemanen, mengetahui pembagian ancah panen dan penyediaan alat-alat kerja serta transportnya.

Dalam persiapan panen harus mengetahui berapa persen panen dalam suatu lahan untuk mengetahui berapa banyak buah dipanen. Untuk mengetahuinya lahan yang akan dipanen dibagi 3 yaitu 1/3 kiri, 1/2 tengah, dan 3/4 kanan. Diambil minimal 100 pokok untuk sampel sehingga mengetahui berapa persen panen.

$$\text{Persen panen} = \frac{\text{Jumlah janjang dari sampel}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100 \%$$

Jumlah sampel

$$\text{Jumlah janjang (1 ha)} = \frac{\text{Jumlah janjang dari sampel}}{\text{Jumlah sampel}} \times \text{Kerapatan panen}$$

Jumlah sampel

$$\text{Berat janjang (1 ha)} = \text{Jumlah janjang} \times \text{Berat janjang}$$

$$\text{Hari buruh} = \frac{\text{Berat janjang}}{\text{ouput orang/hari}}$$

Persiapan areal panen berhubungan dengan adanya mutasi dari tanaman belum menghasilkan (TBM) ke tanaman menghasilkan (TM). Dalam keadaan normal, perubahan TBM ke TM terjadi pada tahun ketiga sesudah tanaman ditanam.

c) Frekuensi Panen atau Rotasi Panen

Panen dilaksanakan setiap hari pada areal (ancak) yang berbeda, agar pabrik dapat berjalan tiap hari atau minimal lima hari kerja seminggu. Luas areal panen harian harus disesuaikan dengan tenaga pemanen, efisiensi pengangkutan, dan kapasitas oleh pabrik. Lahan yang akan dipanen dibagi dalam 6 seksi sehingga dirotasi atau pusingan panen 7 hari. Hari panen perlu diatur agar tersedia hari istirahat untuk pabrik.

d) Pengacakan Panen

Pengacakan panen dengan ancak giring yang sistem pemberian ancak yang teratur ke pekerja yang dilakukan secara giliran. Ancak giring kelebihan nya memudahkan mengangkut brondolan dan buah dan mengangkut ke motor lebih mudah. Kelemahannya sulit mendeteksi kesalahan pekerja.

e) Pelaksanaan Panen

Pelaksanaan panen terdiri atas langkah-langkah sebagai berikut :
:Persiapan peralatan panen. Peralalatan harus tersedia lengkap. Alat-alat yang berfungsi sebagai pemotong, seperti chisel (dodos, tojok atau egrek) harus selalu tajam. Setelah persiapan Pemanen memeriksa areal atau plot yang akan dipanen, menentukan tandan-tandan yang harus dipanen dengan menggunakan kriterium panen 5 buah brondolan yang jatuh di tanah untuk setiap tandan dengan BJR 5 kg. Memangkas Pelelah yang terletak di bawah tandan yang akan dipanen.

Pelelah dipotong menjadi dua bagian dan diletakkan di antara barisan sedemikian rupa sehingga tidak akan mengganggu kelancaran pengangkutan tandan ke TPH, 1 TPH 3 pasar. Mengambil tandan dengan jalan memotong tangkainya. Kemudian tangkai tandan dipotong mepet menjadi berbentuk V. Mengutip brondolan searah jarum jam agar tidak ada ketinggalannya brondolan. Tandan-tandan hasil panen berikut buah-buah yang lepas diangkut ke TPH dan

brondolan dengan menggunakan keranjang . Pengumpulan buah dan tandan di TPH dilakukan di tempat yang ternaungi , karena sinar matahari berpengaruh terhadap kandungan ALB.Menaikan buah dan tandan ke kendaraan pengangkut yang akan mengangkut ke pabrik. Diupayakan agar buah kelapa sawit tidak ada yang tergores atau memar.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kegiatan magang yang penulis lakukan telah meningkatkan pengetahuan tentang budidaya tanaman kelapa sawit, memperoleh pengalaman dan keterampilan kerja. Secara umum, pengelolaan manajemen di PT. Socfindo sudah berjalan dengan baik. Sistem budidaya tanaman kelapa sawit telah diatur agar mencapai target yang direncanakan. Sehingga hasil produksi minyak dari PT Socfindo selalu meningkat Dan Pemeliharaan dari pembibitan sampai dengan tanaman menghasilkan sangat bagus karena dikendalikan sebelum tanaman terserang.

6.2 Saran

Sebaiknya pengawasan dan inisiatif seorang mandor lebih ditingkatkan agar pekerjaan di lapangan berjalan dengan baik serta perlu adanya pemberian premi secara langsung agar karyawan lebih bersemangat dalam mengerjakan kegiatan pembibitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mangoensoekerjo, S dan Semangun Hariono (Penyunting). 2005. Manajemen Agribisnis Kelapa Sawit, Cetak Kedua. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sastrosayono, Selardi, 2003. Budidaya Kelapa Sawit . Penerbit PT Agro Media Pustaka. Jakarta Selatan.
- Sastrosayono, S., 2007. Budidaya Kelapa Sawit. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Sunarko, 2007. Petunjuk Praktis Budi Daya dan Pengolahan Kelapa Sawit. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Setyamidjaja, 2007. Kelapa Sawit. Yogyakarta. Kanisius

B. Dokumentasi

Dokumentasi	Keterangan
	Jenis varietas DP MTG (Moderat tahan genoderma)
	Ayakan tanah yang digunakan untuk Nursery
	Penyiraman dengan selang pada bibit Pre nursery

	<p>Penyiraman dengan Sprinkle pada bibit Main nursery</p>
	<p>Pemupkan urea dengan cara siram pada bibit Pre nursery</p>
	<p>Penggunaan cangkang mulsa pada bibit Main nursery</p>
	<p>Pengukur alat curah hujan di Pembibitan (Ombrometer)</p>



Alat knapsack Sprayer untuk menyemprot



Proses seleksi pada bibit Pre nursery



Pupuk NPK yang digunakan dalam proses pemupukan



Kelengkapan APD jika melakukan penyemprotan

	<p>Preose mengikat sawit untuk dipindahkan ke lapangan</p>
	<p>Pemberian pupuk NPK dengan cara sebar di polybag</p>
	<p>Pencampuran larutan dalam penyemprotan</p>
	<p>Bahan kimia yang digunakan untuk menyemprot ulat</p>

	<p>Lahan bibit Main nursery di afdeling 1 PT Socfindo</p>
	<p>Proses Cipping pada Replanting tanaman sawit</p>
	<p>Proses Meripping Pada Pengolahan lahan Peremajaan tanaman sawit</p>
	<p>Proses Merumpuk Pada konversi dari karet ke sawit</p>



Proses Pancang tanaman pada lahan yang akan ditanam



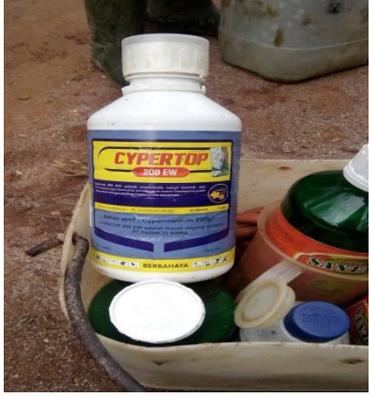
Proses penanaman Mucuna pada lahan



Pupuk Borax yang diberikan pada tanaman belum menghasilkan dan sudah menghasilkan



Prose pemupukan Borax pada tanaman N1

	<p>Bahan kimia Cypertop untuk penyemprotan orites</p>
	<p>Proses Penyemprotan Orites pada tanaman N4</p>
	<p>Bahan kimia Becano untuk penyemprotan Herbisida</p>
	<p>Larutan induk Roundup untuk penyemprotan herbisida</p>



Proses Penyemprotan gulma pada lahan peremajaan



Penunasan pada tanaman sawit sebelum panen pertama



Tanaman sawit yang berumur tua



Antrian pagi yang dilakukan sebelum memulai pekerjaan pada pukul 05:30 pagi



Alat yang digunakan untuk proses merumpuk dan meripping



Foto bersama dengan Pengurus dan Mantri bibitan PT Socfindo Bangun Bandar